



JURNAL ABDIMAS

KESEHATAN TERPADU

VOLUME 4, No. 2, Dec-2025

Editorial Boards

Editorial Boards

Editor in Chief



Dr. drg. Johan Arief Budiman, Sp.Ort

Prodi S1 Pendidikan Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Indonesia

Email: johanarief@trisakti.ac.id



Managing Editor



drg. Wiwiek Poedjiastoeti, M.Kes., Sp.BM., Ph.D.

Prodi Profesi Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Indonesia

Email: wiwiek@trisakti.ac.id



Member of Editors



Prof. Dr. drg. Tri Erri Astoeti, M.Kes.

Prodi S1 Pendidikan Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Indonesia

Email: erriastoeti@trisakti.ac.id





Prof. drg. Rahmi Amtha, MDS., Sp.PM., Ph.D.
Prodi Profesi Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Indonesia

Email: rahmi.amtha@trisakti.ac.id



Dr. drg. Ciptadhi Tri Oka Binartha, M.Kes.
Prodi S1 Pendidikan Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Indonesia

Email: cipthadi.trioka@trisakti.ac.id



Dr. Himawan Halim, DMD., M.S., Sp.Ort.
Prodi Profesi Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Indonesia

Email: himawan@trisakti.ac.id



ADMINISTRATIVE (ADMINISTRASI)

1. Drg. Harris Gadih Pratomo, Sp.Ort
2. Stephanie Ayu Budi, SSI

TABLE OF CONTENT

Published: 2025-12-17

VOL.4 NO.2. DEC-2025

Articles

Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Umat Lansia Gereja Santo Andreas
Tiarma Talenta Theresia, Mita Juliawati, Rizki Tanjung, Jackson Dipankara, Vidya Nursolihati
76-81

Penyuluhan dan Pelatihan Kegawatdarutan Medis dan Pertolongan Pertama pada Gigi Lepas pada
Para Kader PKK
Eddy, Rosalina Tjandrawinata, Dewi Liliany Margareta, Cipthadi Tri Oka Binartha, Dhyani
Widhiyaningsih, Himawan Halim
82-88

Pengabdian Masyarakat: Screening Status Gizi dan Edukasi pada Remaja di Bimbingan Belajar X Kota
Tasikmalaya
Rhela Panji Raraswati, Wuri Ratna Hidayani, Ade Ifah Latifah
89-98

Pemanfaatan Limbah Teh sebagai Alternatif Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut yang Ramah
Lingkungan di Sekolah Lansia Sukmajaya Bahagia
Dewi Ranggaini, Luki Astuti, Muhammad Ihsan Rizal, Pretty Trisfilha, Johni Halim, Andrian Nova Fitri
99-104

Pemberdayaan Pedagang Baduy Untuk Membuat “Jazanduy” (Jajanan Bergizi Anak Baduy) Sebagai
Upaya Penurunan Angka Stunting Di Baduy, Lebak, Banten
Revalita Wahab, Nathalia Ningrum, Charles Soegiarto Marpaung, Maulana Malik Hidayat, Maya
Dafina, Philip
116-128

Pemberdayaan Kader “BERSERI” (Bersih, Sehat, Mandiri) untuk Meningkatkan PHBS dan Ekonomi
Keluarga di Desa Adat Baduy
Gita Handayani Tarigan, Jihan Samira, Anita Armas, Ayu Fatimah Sulenra, Tulus Hambawan,
Muhammad Akmal Faujan Juarsa
105-115

Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Pondok Pesantren
Nor Wijayanti, Sri Sularsih Endartiwi, Woro Ispandiyah
129-134

Kegawatdaruratan Akibat Infeksi Saluran Akar dan Perawatan Gigi Sederhana pada Jemaat GPIB Silo,
Cengkareng, Jakarta Barat
Meiny Faudah Amin, Taufiq Ariwibowo, Ie Elline Istanto, Dennisa Adhistya Putri, Dick Yonathan, Dicky
Hardi, Muliadi Kozali, Nadya Livia Riany, Steward
135-140

Penanganan Pertama Trauma pada Gigi Dewasa Disertai Perawatan Gigi Sederhana Kepada Warga Kelurahan Kembangan Selatan Jakarta Barat

Taufiq Ariwibowo, Ricky Reza Tanaka, Pramana Mahardika Wibowo, Luh Kadek Resi Brahmani, Juliana, Heidi Edwina Halim, Bryan Wangidjaja, Selviana Wulansari, Anastasia Elsa Prahasti, Ade Prijanti Dwisaptarini, Viola Shelvannia Haryanto

141-147

Edukasi Pengenalan Gejala Penyakit TBC Paru dan Pencegahannya pada Masyarakat Suku Baduy

Ida Effendi, Arleen Devita, Hans Utama Sutanto, Yuliana, DA Achmad Bachir Nugraha Wirabrata

148-154

Edukasi Pengenalan Gejala Penyakit TBC Paru dan Pencegahannya pada Masyarakat Suku Baduy

Ida Effendi¹, Arleen Devita¹, Hans Utama Sutanto², Yuliana³, DA Achmad Bachir Nugraha Wirabrata⁴

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Profesi Dokter, Bagian Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Dokter, Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima 24 November 2025

Revisi 10 Desember 2025

Disetujui 12 Desember 2025

Terbit Online 22 Desember 2025

✉ Penulis Korespondensi: **Ida Effendi** : Tel. +62 21 5672731 | E-mail: idaeffendi@trisakti.ac.id

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis is one of infectious disease that remains a problem in Indonesia. In 2023, on global scale, Indonesia is a second country with the most TB cases. Baduy people is a tribe in Indonesia that has strong customs and traditions. Health report revealed that the incidence of TB morbidity and mortality in the Baduy Tribe has increased. Local wisdom in the Baduy Tribe needs to be preserved, one of which is by having a healthy Community. Community service activities (PkM) were carried out with the aim of improving the health status of the Baduy people. Counseling education was held on August 8, 2025, in the hall of SDN 02 Baduy Luar, Cisimeut Village, Leuwidamar District, Banten. The target of the activity was the Baduy Community aged >12 years. Education on Recognizing the Symptoms of Pulmonary TB and Its Prevention in the Baduy Tribe was given by presenting many informations about Tuberculosis. Assessment of the knowledge of PkM participants was obtained by providing several pre- and post-counseling questionnaires. Forty seven participants showed an increase in understanding of TB disease starting from the causes of the disease, symptoms of the disease, TBC transmission, sputum examination, the importance of early detection and regular treatment of TBC in the Baduy Tribe community. Good understanding is expected to have enefits in the form of improved health status in the Baduy community. Sustainable health education should be provide to achieve greater benefits.

Keywords: *Baduy Tribe, Community Service, Health, Tuberculosis*

ABSTRAK

Tuberkulosis paru merupakan penyakit yang masih menjadi permasalahan di Indonesia. Pada tahun 2023 dalam skala Internasional, Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara terbanyak kasus TBC. Masyarakat Suku Baduy adalah suku di Indonesia yang memiliki adat dan tradisi yang kuat. Pada laporan didapatkan kejadian morbiditas dan mortalitas TBC di Masyarakat suku Baduy mengalami peningkatan. Kearifan local pada suku Baduy perlu dilestarikan salah satunya adalah dengan memiliki Masyarakat yang sehat. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan status kesehatan Masyarakat suku Baduy. Edukasi penyuluhan diselenggarakan pada tanggal 08 Agustus 2025 di aula SDN 02 Baduy Luar, Desa Cisimeut, Kecamatan leuwidamar, Banten. Sasaran kegiatan adalah Masyarakat Baduy berusia >12 tahun. Edukasi Edukasi Pengenalan Gejala Penyakit TBC Paru dan Pencegahannya pada Masyarakat Suku Baduy diberikan dengan cara memaparkan informasi mengenai penyakit TBC. Penilaian pengetahuan peserta PkM didapatkan dengan memberikan beberapa pertanyaan pra dan pasca penyuluhan. Hasil PkM dari 47 peserta menunjukkan peningkatan pemahaman penyakit TBC mulai dari penyebab penyakit, gejala penyakit, cara penularan, tujuan pemeriksaan dahak pentingnya deteksi dini dan pengobatan teratur penyakit TBC. Pemahaman yang baik diharapkan mampu memberikan manfaat berupa

peningkatan status kesehatan di Masyarakat suku Baduy. Kegiatan edukasi kesehatan dapat diberikan secara berkelanjutan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.

Kata Kunci: Kesehatan, Masyarakat Suku Baduy, Pengabdian kepada Masyarakat, Tuberkulosis.

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri tahan asam *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit Tuberkulosis (TB) paling banyak menginfeksi organ paru, namun dapat pula menginfeksi organ ekstra paru pada orang yang terkonfirmasi. Berdasarkan laporan data WHO dalam Global TB Report tahun 2023, Indonesia merupakan negara peringkat ke-2 terbanyak kasus TBC.[1,2] Indonesia merencanakan bebas TB pada tahun 2030.[3] Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk mewujudkan bebas TB yaitu kegiatan *active case finding (ACF)* melalui kegiatan skrining TBC.[1,2,3]

Penularan TBC paru terjadi melalui droplet yang dikeluarkan oleh pasien yang terinfeksi. Droplet merupakan cairan yang dikeluarkan dari mulut saat seseorang berbicara, batuk, atau bersin. Oleh karena itu, pada masyarakat yang memiliki kontak erat atau kontak serumah dengan pasien TBC, terutama pada masyarakat yang tinggal di wilayah padat penduduk atau hunian yang padat dapat terjadi penularan penyakit. Kepadatan penduduk dan hunian yang padat merupakan salah satu faktor risiko dikarenakan penularan TB melalui droplet yang dipengaruhi oleh sirkulasi udara.[4,5]

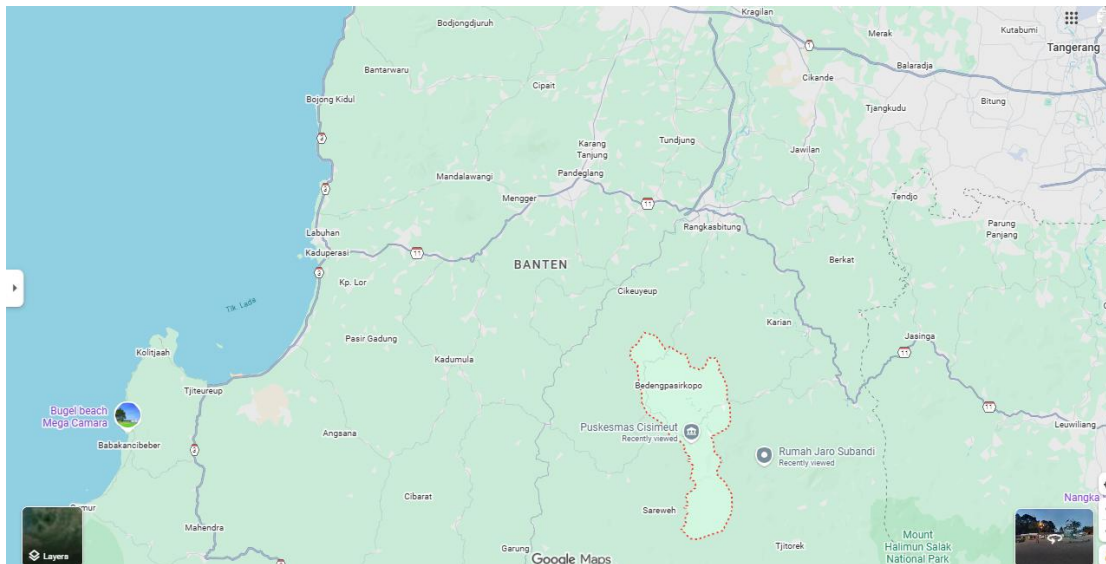
Kegiatan PkM akan dilaksanakan untuk masyarakat suku Baduy di Banten. Suku Baduy merupakan masyarakat adat Sunda di Banten yang menempati wilayah di Pegunungan Kendeng. Mereka dikenal sebagai suku yang masih mempertahankan tradisi dan kearifan lokal, serta kehidupan yang menyatu dengan alam. Suku Baduy terbagi menjadi Baduy Dalam (Tangtu) dan Baduy Luar (Panamping). Pada laporan diperoleh peningkatan Kejadian TBC di suku baduy dalam beberapa dekade terakhir. Pada beberapa tahun terakhir ditemukan pula peningkatan angka kematian akibat TBC ataupun komorbid TBC. Kondisi yang terjadi di suku Baduy dipengaruhi juga kesehatan gizi dan kesulitan akses kesehatan akibat jarak yang jauh, kesulitan mendapatkan jaminan kesehatan, dan keterbatasan tenaga kesehatan.[6,7]

Menganalisis masalah kesehatan di Suku Baduy, dapat terlihat permasalahan utama yaitu masalah kesehatan penyakit TBC. Solusi yang diberikan melalui PkM ini berupa pemberian edukasi agar terjadi peningkatan pemahaman penyakit TBC sehingga Masyarakat suku Baduy mampu menerapkan pola hidup sehat dan melakukan pencegahan penyakit TBC. Kegiatan penyuluhan edukasi untuk pencegahan penyakit TB kepada Masyarakat diharapkan dapat membantu menurunkan kejadian dan mortalitas TB pada masyarakat suku Baduy.

2. METODE

Kegiatan PkM dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dari persiapan yaitu mempelajari situasi dan kebutuhan masyarakat. Identifikasi masalah yang ditetapkan serta dinilai dibutuhkan oleh masyarakat dan relevan. Pada tahap ini didapatkan masalah kesehatan yaitu penyakit TBC yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Tahap berikutnya dilakukan penyusunan proposal dan mengajukan proposal kepada internal Universitas Trisakti untuk mendapatkan persetujuan dan kepada Kepala Suku Baduy dan Puskesmas Cisimeut. Persiapan Kegiatan berikutnya meliputi pemantapan teknik pelaksanaan PkM dan materi yang akan diberikan yaitu mengenai penyakit TBC.

Kegiatan PkM dengan judul “Edukasi Pengenalan Gejala TB paru dan Pencegahannya pada Masyarakat Suku Baduy” dilaksanakan pada hari Jumat, 08 Agustus 2025 jam 10.00-13.00 Wib di Desa Cisimeut, Kecamatan leuwidamar. Banten. Tempat yang digunakan untuk Penyuluhan yaitu aula SDN 02 Baduy Luar.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PkM Penyuluhan TBC dan Pencegahannya pada Masyarakat Baduy
Sumber Google maps

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Masyarakat Baduy berusia >12 tahun. Masyarakat yang telah berusia minimal 12 tahun dianggap mampu untuk menerima informasi yang diberikan dan dapat membagikan informasi yang didapat kepada orang lain.

Kegiatan PkM diberikan dalam bentuk penyuluhan dengan melibatkan 4 orang dosen sebagai narasumber, 1 orang dokter alumni, 1 orang tenaga kependidikan. Penyuluhan dilaksanakan secara langsung menggunakan media paparan tulisan dan gambar dari media lembar balik. Materi presentasi berisikan informasi definisi penyakit TBC, penyebab, cara penularan, pencegahan dan pengobatan. Untuk menilai pengetahuan peserta PkM mengenai penyakit TBC maka diberikan kuesioner. Terdapat total 6 pertanyaan mengenai pengetahuan penyakit TBC⁽⁸⁾ yang diberikan kepada peserta diawal dan akhir kegiatan.

Penilaian terhadap pengetahuan peserta dilakukan dengan menilai persentase kenaikan jumlah jawaban dari setiap pertanyaan dan jawaban kuis yang diberikan di awal dan akhir sesi penyuluhan. Keberhasilan PkM juga dapat dilihat dari antusias peserta PKM yang menghadiri

acara dari awal hingga acara berakhir dan keaktifan di sesi interaktif. Evaluasi kegiatan PkM dilakukan setelah mengetahui hasil PkM. Apabila terdapat kenaikan pada penilaian pengetahuan peserta PkM maka dapat disimpulkan kegiatan telah berjalan sesuai mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi terhadap mitra dilakukan dengan mendapatkan umpan balik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 47 peserta berpartisipasi pada kegiatan PkM ini, mengisi kuesioner pengetahuan penyakit TB paru dan data diri, pemeriksaan berat badan dan tinggi badan. Tabel 1 menampilkan data karakteristik peserta PkM.

Tabel 1. Karakteristik Peserta PkM (N=47)

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	51.06
Perempuan	23	48.93
Usia		
12-39 tahun	23	48.94
40-59 Tahun	17	36.17
> 60 Tahun	7	14.89
Status Gizi		
< 18,5 kg/m ² (kurang)	10	21.27
18.5 -22.9 kg/m ² (Normal)	15	31.91
23-24,9 kg/m ² (Gemuk)	4	8.51
>25 kg/m ² (Obesitas)	19	40.42

Pada data jenis kelamin, peserta dengan jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah yang hampir sama dengan peserta Perempuan (51.06% dan 48.93%) dengan rentang usia terbanyak pada kelompok usia 12-39 tahun (48.94%). Pada peserta PkM banyak ditemukan keadaan obesitas (40.42%).

Untuk mengetahui Gambaran pengetahuan peserta PKM mengenai penyakit TBC diberikan kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan pilihan berganda. Peserta PKM memberikan jawaban dengan menandai jawaban yang dianggap benar. Tabel 2 memperlihatkan hasil jawaban peserta PKM pra penyuluhan dan pasca penyuluhan.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Penyakit Turberkulosis peserta PkM (N=47)

No	Item Pertanyaan	Pra- Penyuluhan		Pasca Penyuluhan	
		Jumlah Jawaban Benar	Persentase (%)	Jumlah Jawaban Benar	Persentase (%)
1	Apa yang anda ketahui tentang penyebab penyakit TB Paru?	16	34.04	31	65.96
2	Bagaimana gejala penyakit TB Paru yang sering ditemukan?	6	12.77	22	46.81
3	Bagaimana cara penularan penyakit TB Paru?	31	65.96	32	68.06

4	Mengapa Penderita TB harus berobat teratur?	39	82.97	44	93.61
5	Berapa kali minimal harus melakukan pemeriksaan dahak awal sampai dinyatakan sembuh?	13	27.66	27	57.45
6	Mengapa harus diperiksa dahaknya sebelum menjalani pengobatan TB Paru	30	63.83	38	80.85

Pada pertanyaan mengenai penyebab TBC, sebanyak 34.04% peserta PkM mampu menjawab benar sebelum diberikan penyuluhan. Jika dibandingkan dengan pasca penyuluhan maka terjadi peningkatan persentase jawaban benar (65.96%). Pertanyaan kedua menilai apakah peserta PKM mengetahui gejala umum penyakit TBC. Pada pra-penyuluhan hanya 12.77% yang menjawab dengan benar, namun pasca penyuluhan terdapat kenaikan lebih dari 2x jawaban benar (46.81%). Untuk menilai pengetahuan cara penularan penyakit TBC didapatkan peningkatan minimal jawaban benar di pasca penyuluhan (kenaikan 2,1%). Pada Pertanyaan untuk mengukur pengetahuan alasan pengobatan TBC minum obat selama minimal 6 bulan secara teratur didapatkan 82.97% menjawab benar di pra penyuluhan dan meningkat menjadi 93.61% di pasca penyuluhan. Pertanyaan berikutnya mengenai pemeriksaan dahak untuk menentukan diagnosis TBC paru. Pemeriksaan dahak diawal pemeriksaan diperlukan untuk menemukan kuman *Mycobacterium Tuberculosis* untuk menentukan pengobatan TBC. Pemeriksaan dahak berikutnya untuk mengetahui respon pengobatan. Pada akhir pengobatan dilakukan pemeriksaan dahak untuk mengetahui keberhasilan pengobatan. Pada Jawaban pertanyaan di dapatkan peningkatan jawaban benar untuk jumlah pemeriksaan dahak di pra penyuluhan dibandingkan pasca penyuluhan (27.66 % menjadi 57.45%) dan pada pertanyaan tujuan pemeriksaan dahak diawal sebelum diberikan pengobatan TBC (63.83% menjadi 80.85%). Rerata jawaban benar dari peserta PkM di pra penyuluhan menunjukkan pengetahuan yang kurang mengenai penyakit TBC, namun pasca penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman penyakit TBC.

Pengetahuan merupakan gambaran kognitif terhadap sesuatu hal. Pengetahuan didapatkan melalui berbagai cara dan sumber, baik secara formal maupun informal.[8,9] Edukasi berperan penting dalam kesehatan. Namun, tidak semua edukasi dan pengetahuan yang diperoleh mendukung perubahan perilaku. Edukasi adalah istilah luas yang mencakup proses memperoleh pengetahuan umum, kesadaran pribadi, dan pelatihan keterampilan. Meskipun memiliki kekurangan, edukasi merupakan komponen penting untuk perubahan perilaku.[10] Kegiatan PkM penyuluhan penyakit TBC bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta PkM mengenai penyebab penyakit, pemahaman cara penularan untuk pencegahan TBC, gejala penyakit untuk deteksi dini TBC dan segera mendapatkan pengobatan, serta pengobatan teratur untuk kesembuhan dan memberantas penyakit TBC di kalangan Masyarakat Baduy.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat oleh dosen FK univertitas Trisakti telah terlaksana dengan sangat baik dan lancar kepada 47 Peserta PkM yaitu Masyarakat Suku Baduy di Baduy luar. Pada masyarakat tersebut ditemukan peningkatan pemahaman mengenai penyakit TBC. Kegiatan yang telah dilakukan memberikan manfaat bagi peserta, masyarakat, dosen pelaksana, tenaga kependidikan, mahasiswa serta institusi.

5. SARAN

Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan pada semua lapisan Masyarakat terutama pada daerah-daerah yang minim akses dan fasilitas kesehatan. Kegiatan PkM dapat pula dikolaborasi dengan penelitian yang melibatkan kerjasama mitra setempat sehingga memperoleh manfaat yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama kepada Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti yang mendukung sepenuhnya kegiatan PKM ini sehingga berjalan dengan sangat baik dan lancar. Terima kasih juga kepada Masyarakat Suku Baduy dan Puskesmas Cisimeut yang memberikan kesempatan kegiatan ini berlangsung dan kepada semua tim PKM dosen, alumni, mahasiswa dan tenaga kependidikan yang sangat membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis : Skrining Tuberkulosis Secara Sistematis. Kemenkes RI. 2024.
- [2] Daniati A., Detriawan HN., Gozali M., Tarigan GH., Aprilano WD.. Deteksi Dini Kejadian Tuberkulosis Paru Dengan Metode Skrining Faktor Risiko Pada Remaja Dengan Riwayat Kontak. Jurnal lemlit. 2025, 10(2): 232-245. DOI: <https://doi.org/10.25105/pdk.v10i2.22852>
- [3] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024. https://www.tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/06/NSP-TB-2020-2024-Ind_Final_-BAHASA.pdf
- [4] Konde CP, Asrifuddin, A, Langi FLFG. Hubungan Antara Umur, Status Gizi dan Kepadatan Hunian dengan Tuberkulosis Paru di Puskesmas Tuminting Kota Manado. 2020;9(1):106-113
- [5] Kemenkes. Buku Panduan Kader Tuberkulosis Langkah Praktis dalam Pencegahan, Deteksi Dini, dan Pendampingan Pasien TBC di Masyarakat. Kementrian Kesehatan RI. 2025. Di akses pada 20 Agustus 2025 dari <https://www.tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2025/01/Buku-Panduan-Kader-Kemenkes.pdf>
- [6] Sujarwa. Kearifan Lokal dan Sistem Pendidikan Masyarakat Adat Baduy. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada; 2011.
- [7] Jihan Fadilah Faiz. Tuberkulosis yang Tak Kasat Mata: Silent Killer di Suku Baduy. [Stop TB Partnership ID](https://www.stoptbindonesia.org/single-post/tuberkulosis-yang-tak-kasat-mata-silent-killer-di-suku-baduy). 2024. Diunduh dari <https://www.stoptbindonesia.org/single-post/tuberkulosis-yang-tak-kasat-mata-silent-killer-di-suku-baduy>
- [8] Daniati A, Detriawan HN, Gozali M, Tarigan GH, Aprilano WD. Deteksi Dini Kejadian Tuberkulosis Paru Dengan Metode Skrining Faktor Risiko Pada Remaja Dengan Riwayat Kontak. Journal lemlit, 2025;10(2):230–43. DOI: <https://doi.org/10.25105/pdk.v10i2.22852>
- [9] Campo, L., Lumia, S., & Fustinoni, S. Assessing Smoking Habits, Attitudes, Knowledge, and Needs among University Students at the University of Milan, Italy. International journal of environmental research and public health, 2022;19(19), 12527. <https://doi.org/10.3390/ijerph191912527>

- [10] Arlinghaus KR, Johnston CA. Advocating for Behavior Change With Education. *Am J Lifestyle Med.* 2017;12(2):113-116. Published 2017 Dec 9. doi:10.1177/1559827617745479

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG ANEMIA DEFISIENSI BESI PADA REMAJA PUTRI DI DESA NAGRAK KABUPATEN BOGO

by Arleen Devita FK

Submission date: 27-Jan-2026 07:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 2703167705

File name: Review_Jurnal_PKM_Anemia_Defisiensi_besi_perbaikan.docx (735.73K)

Word count: 2633

Character count: 17439

25
PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG ANEMIA DEFISIENSI BESI
PADA REMAJA PUTRI DI DESA NAGRAK KABUPATEN BOGOR

HEALTH COUNSELING ON IRON DEFICIENCY ANEMIA FOR
ADOLESCENT WOMAN IN NAGRAK VILLAGE, BOGOR

Diterima
X Month 2oYY
Revisi
XA Month 2oYY
Disetujui
XB Month 2oYY
Terbit Online
XB Month 2oYY

*Penulis Koresponden:

Commented [RK1]: Saran penyuluhan kesehatan

Commented [RK2]:

Commented [ym3R2]:

Commented [ym4R2]:

Commented [ym5R2]:

Commented [ym6R2]:

Commented [ym7R2]:

Commented [ym8R2]:

Commented [MOU9]: Sesuaikan dengan abstrak bahasa Indonesia



Abstract

Anemia is a condition which the number of red blood cells and oxygen transport capacity is insufficient to meet the body's physiological needs. The causes of anemia in adolescents are often associated with eating habits, menstruation, and knowledge. In addition, attention to adolescents and adult women is not as much attention to pregnant women and children. Therefore, effective steps must be taken to eradicate this nutritional problem, especially to improve the quality of life by providing education with counseling methods and assessing success by providing pre-tests before education and post-tests after education. The results of this education itself succeeded in increasing the knowledge of young women, namely by increasing the knowledge of almost all respondents 21 people (70%). The description of the knowledge results shows that the good category in the pre-test showed 77% of respondents, and in the good category in the post-test 97% of respondents. From these results, there is an increase in the knowledge category, both before and after the education was carried out of adolescent woman in Nagrak Village. The purpose of this counseling itself is so that adolescent girl can implement anemia prevention behavior early on to be able to prepare themselves as well as possible in facing pregnancy and childbirth.

Keywords: Iron Deficiency Anemia, Counseling, Education, Prevention

Abstrak

Anemia adalah suatu keadaan di mana jumlah sel darah merah dan kapasitas pengangkutan oksigennya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tubuh secara fisiologis. Penyebab anemia pada remaja sering dikaitkan dengan kebiasaan makan, menstruasi, dan pengetahuan. Selain itu, perhatian pada remaja dan wanita dewasa tidak secukup perhatian yang diberikan pada wanita hamil dan balita. Oleh karena itu, langkah-langkah efektif harus diambil untuk memberantas masalah gizi ini terutama untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara memberikan edukasi dengan metode penyuluhan serta menilai keberhasilannya dengan memberikan pre tes sebelum edukasi serta post tes setelah edukasi. Hasil dari edukasi ini sendiri berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri yaitu dengan adanya peningkatan pengetahuan hampir pada semua responden 21 orang (70%). Gambaran hasil pengetahuan menunjukkan bahwa kategori baik pada pre-test menunjukkan sebesar 77% responden, dan pada kategori baik pada post-test sebesar 97% responden. Dari hasil tersebut, terlihat adanya kenaikan pada kategori pengetahuan, baik sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan edukasi. Tujuan dari penyuluhan ini sendiri agar remaja putri dapat menerapkan perilaku pencegahan anemia sejak dini untuk dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam menghadapi kehamilan dan persalinan.

Kata Kunci : Anemia Defisiensi Besi, Penyuluhan, Edukasi, Pencegahan

Commented [MOU10]: Pada abstrak: Latar belakang singkat metode PkM yang dilakukan (dalam hal ini penyuluhan) siapa masyarakat sasaran nya, dimana lokasi PkM nya tujuan dilakukan PkM hasil penyuluhan kesimpulan

Pada abstrak tidak boleh terdapat sitasi

Commented [RK11]: "Anemia adalah..

Commented [Victoria 12]: pada abstrakt dk menampilkan metode, hasil penyuluhan dan simpulan, pdhl di pembahasan ada metode penyuluhan, pre dan post test. -> masukkan dlm abstrak

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah gizi yang pada saat ini paling sering terjadi dan sulit untuk diatasi. Kondisi ini adalah masalah kesehatan yang terjadi pada masyarakat global yang berdampak pada negara berkembang ataupun negara maju yang dapat memberikan dampak terhadap kesehatan manusia serta pembangunan sosial dan ekonomi.¹ Remaja putri atau yang disingkat rematri memiliki risiko terkena anemia 10 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan remaja putra. Disebabkan oleh remaja putri mengalami adanya menstruasi bulanan, yang membuat mereka membutuhkan lebih banyak asupan zat besi. Selain itu, kurangnya keseimbangan dalam asupan gizi juga dapat menjadi faktor penyebab anemia pada remaja.² Remaja putri umumnya sangat memerhatikan penampilan tubuh, sehingga cenderung membatasi asupan makanan dan pantang makanan.³ Jika asupan makanan tidak cukup, tubuh akan menguras cadangan zat besi yang ada. Kondisi ini dapat mempercepat terjadinya anemia.⁴

Anemia yang menjadi masalah kesehatan dalam masyarakat yang berdampak pada populasi di negara maju maupun berkembang. Data terakhir WHO, Prevalensi anemia di Indonesia 40% hingga 88%, sedangkan di Indonesia pada tahun 2020 persentasi anemia meningkat menjadi 48,9%. Dimana kelompok usia antara 15 sampai dengan 24 tahun memiliki jumlah penderita anemia terbanyak, yaitu 84,6%.⁵ Pada tahun 2021 berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) anemia pada remaja berusia 13-18 tahun sebesar 22,7%, artinya bahwa 3-4 dari 10 remaja menderita anemia.⁵ Prevalensi anemia adalah sebesar 20,35% pada laki-laki, prevalensi tersebut lebih rendah dibandingkan prevalensi anemia pada perempuan yaitu sebesar 27,2%^{7,8}. Prevalensi anemia pada remaja putri di Kota Bogor yakni 20.9% (36/172).⁹

Anemia adalah kondisi di mana jumlah sel darah merah dan daya dukung oksigen darah tidak cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Diagnosis anemia ditetapkan ketika jumlah sel darah merah adalah kurang dari 4,2 juta/ μ L, atau hemoglobin (Hb) adalah kurang dari 12 g/dL.^{10,11} Penyebab utama anemia adalah kekurangan zat besi, yaitu sebesar 50% dari seluruh kasus anemia.¹² Kadar Mean

Commented [NH13]: Pendahuluan terlalu panjang, sebaiknya sekitar 1,5 halaman saja

Analisa situasi yang dilakukan lebih terarah sesuai dengan masyarakat sasaran di lokasi PkM dilakukan. Bisa membahas situasi di Indonesia dan provinsi atau kabupaten terkait, bilamana tidak ada yg spesifik sesuai lokasi PkM

Setelah analisa situasi, harap menjelaskan program kerja yang telah dilaksanakan untuk mengatasi masalah. Bahas pula keunggulan dari program kerja yang ditawarkan

Ditambahkan pula tujuan dan manfaat kegiatan PkM yang dilakukan

Commented [RK14]: Data sebelumnya?

Commented [RK15]: Bukan Bahasa baku

Commented [RK16]: Adakah data riskesmas terbaru? Data anemia nasional dan local/provinsi sesuai lokasi

Corpuscular Volume (MCV) dan Mean Corpuscular Hemoglobin (MCH) yang rendah dapat digunakan untuk mendiagnosis anemia defisiensi besi. Bagi remaja putri biasanya dampak jangka panjangnya lebih berbahaya dikarenakan dapat meningkatkan risiko seperti kelahiran bayi prematur, perdarahan, bahkan kematian ibu.¹³ Beberapa laporan lain melaporkan bahwa remaja putri dengan anemia menunjukkan adanya stunting.¹⁴ Ini biasanya diakibatkan kurangnya asupan makanan terutama yang mengandung zat besi, disertai pola makan yang tidak seimbang seperti rendahnya konsumsi protein hewani yang kaya akan zat besi. Hal ini dapat berdampak buruk terhadap kualitas hidup, prestasi akademik serta kesehatan reproduksi mereka di masa depan. Beberapa efek anemia yang lain misalnya adanya penurunan daya tahan tubuh, gangguan perkembangan kognitif, gangguan psikomotorik, dan peningkatan kerentanan terhadap infeksi.^{15,16} Beberapa faktor dari sikap remaja putri dalam mencegah anemia antara lain tingkat pengetahuan, sikap, persepsi, lingkungan pendukung, dan ketersediaan sumber daya.¹⁷ Dengan adanya PKM ini bisa dibuatkan program kerja yang lebih terarah dengan membuat pelatihan, pemantauan, ketersediaan tablet zat besi, serta penguatan promosi kesehatan, sehingga dapat membantu meningkatkan perilaku pencegahan anemia.¹⁸ Tujuan dari penyuluhan ini sendiri agar remaja putri dapat menerapkan perilaku pencegahan anemia sejak dini, terutama bagi remaja putri agar dapat mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin dalam menghadapi kehamilan dan persalinan.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan tema Penyuluhan Penyakit Anemia Defisiensi Besi Pada Remaja Putri di desa Nagrak Kabupaten Bogor menggunakan Powerpoint dan Leaflet. Kegiatan pengabdian dilaksanakan sebagai bagian yang terintegrasi dengan kegiatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Trisakti dengan dosen di fakultas Kedokteran Universitas Trisakti. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan serta evaluasi. Pada tahap persiapan beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain dengan melakukan koordinasi bersama dengan mitra serta melakukan

Commented [RK17]: Sudah dijelaskan sebelumnya arti singkatan?

Commented [RK18]: Kalau ingin digunakan dan sdh baku, disebutkan dulu kepanjangannya

Commented [RK19]:

Commented [RK20]: ?

Commented [NH21]: Penulisan tahap-tahap yang dilakukan bisa dibuat lebih jelas batas nya.

Misal:
Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu:
1.Tahap.....
.....
2.Tahap....
.....
3.Tahap
.....

Ditambahkan indikator keberhasilan PKM yang dilakukan sebelum menjelaskan mengenai metode evaluasi.

Commented [ym22R21]: Sudah sy satukan pada kalimat sesuai saran reviewer 1

Commented [RK23]: Pengabdian dengan tema ..

Commented [RK24]:

Commented [RK25]:

perencanaan dan technical meeting, melakukan rapat dan briefing untuk melakukan follow up, menentukan sasaran dari kegiatan, menentukan lokasi dari kegiatan, serta mengidentifikasi kebutuhan sasaran dari kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan selama 1 hari pada hari Sabtu tanggal 09 November 2024 pukul 9 s/d 12 WIB, berlokasi di Desa Nagrak Kabupaten Bogor dengan sasaran remaja putri yang diawali dengan pemberian materi tentang pencegahan anemia defisiensi besi pada remaja putri melalui edukasi, tanya jawab, diskusi, dan melakukan *pre test* dan *post tes*. Remaja putri yang hadir 30 orang berusia 15- 24 tahun yang tinggal di desa Nagrak kabupaten Bogor kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan edukasi gizi dan tanya jawab secara langsung. Adapun isi materi yang disampaikan menggunakan *power point* secara garis besarnya adalah pengertian, epidemiologi, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, pencegahan, contoh bahan makanan apa saja yang mengandung zat besi, contoh bahan makanan yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi, bahan makanan yang mengganggu penyerapan zat besi. Setelah itu dilakukan penyampaian materi gizi secara khusus oleh mahasiswa dan pemberian resep makanan yang sehat oleh mahasiswa. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menilai antusiasme remaja putri yang berpartisipasi dalam acara. Bentuk evaluasi terhadap kegiatan edukasi kesehatan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif yaitu dengan melakukan sesi tanya jawab langsung, serta melakukan penilaian peningkatan pengetahuan dengan melakukan pretes dan post tes dengan remaja putri yang mengikuti kegiatan, dengan menggunakan kuesioner pilihan ganda dengan total 10 pertanyaan pilihan ganda (*Multiple Choice*). Pertanyaan antara lain tentang definisi dari anemia, faktor-faktor dari penyebab anemia, sumber-sumber makanan apa saja yang mengandung zat besi, kadar hemoglobin, bagaimana cara mendeteksi anemia, jenis makanan yang dapat menghambat ataupun mempercepat penyerapan zat besi, serta mencegah anemia. Indikator keberhasilan dari evaluasi ini yaitu dengan adanya peningkatan nilai dari pretes dan post tes. Disamping tiga tahapan diatas setelahnya akan dibuat monev, laporan kegiatan dan selanjutnya dibuat luaran berupa HKI dan publikasi di jurnal.

Commented [RK26]: Tidak perlu huruf kapital

Commented [RK27]: Bagaimana menentukan sasaran,

Commented [RK28]: dimiringkan

Commented [RK29]: faktor risiko

Commented [RK30]: Tidak perlu diulang

Commented [RK31]: Daftar pertanyaan dibuat table, dijelaskan sistem skoring dan cara menilai nya
Apa indicator keberhasilan?

Hasil evaluasi akan menjadi dasar untuk rencana lanjutan yang akan disampaikan kepada pihak Puskesmas Nagrak Kabupaten Bogor. Dengan edukasi kesehatan yang dilaksanakan di desa Nagrak ini menggunakan media seperti poster, *baner* ataupun *leaflet*. Selama kegiatan, sebagian besar mitra menunjukkan antusiasme, kooperatif, dan aktif, meskipun ada beberapa mitra yang terlihat tidak terlalu fokus dalam mengikuti acara. Berikut diagram skema kegiatan Penyuluhan penyakit anemia defisiensi besi pada remaja putri di desa nagrak kabupaten bogor



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

HASIL

Pelaksanaan penyuluhan penyakit anemia defisiensi pada remaja terlaksana baik dan lancar. Dimana tahapan pelaksanaannya dibagi menjadi 2 yaitu: Pemberian materi

Commented [RK32]: Tidak di awal kalimat

Commented [RK33]: Banner? Apakah sdh baku? Kalau masih istilah asing dimiringkan atau dicari padanan Bahasa indo

Commented [MOU34]: Apabila akan dibuat bagan, harap disesuaikan dengan 3 tahap yang disampaikan sebelumnya

1
PENYULUHAN PENYAKIT ANEMIA DEFISIENSI BESI PADA REMAJA PUTRI
DI DESA NAGRAK KABUPATEN BOGOR
Mashabi, Alvina, Mario, Ferina, Amalia, Zalfa, Yuliarsa, Ferdhian
e-ISSN, Volume xxx, Nomor xxx, halaman xxx-yyy, Bulan, Tahun
DOI : xxx/xxxx/xxxxxx

edukasi tentang Pencegahan Anemia Pada Remaja Dengan metode ceramah dan tanya jawab oleh dokter spesialis Patologi Klinik dan evaluasi dimana remaja putri diberikan soal pretes dan post tes menggunakan kuesioner pilihan ganda dengan total 10 pertanyaan. Yang selanjutnya digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan remaja putri tersebut setelah diberikan edukasi. Hasil kemudian dikategorikan menjadi baik apabila nilainya diatas 80, cukup apabila nilainya 60-80, dan kurang apabila nilainya 0-60

Commented [RK35]: Termasuk metode jadi pindah ke metode

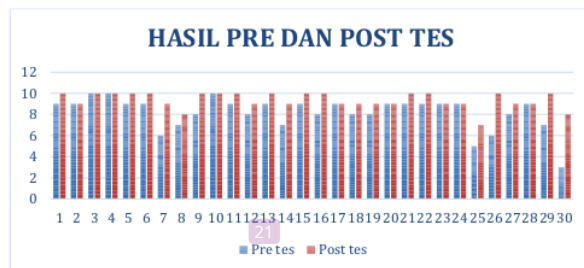


1
 PENYULUHAN PENYAKIT ANEMIA DEFISIENSI BESI PADA REMAJA PUTRI
 DI DESA NAGRAK KABUPATEN BOGOR
 Mashabi, Alvina, Mario, Ferina, Amalia, Zalfa, Yuliarsa, Ferdhian
 e-ISSN, Volume xxx, Nomor xxx, halaman xxx-yyy, Bulan, Tahun
 DOI : xxx/xxxx/xxxxxx



Gambar 2 Poster Bebas Anemia dengan CERIA

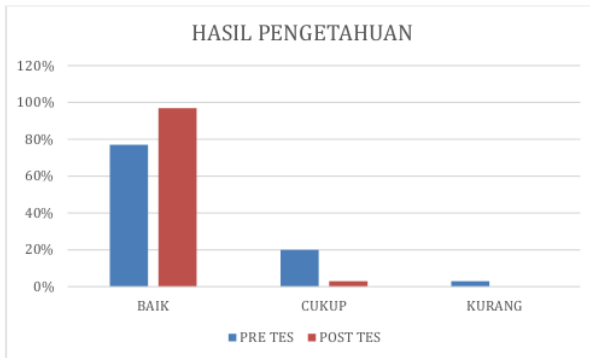
Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil bahwa dari 30 orang remaja putri terdapat peningkatan pengetahuan hampir pada semua responden yaitu 21 orang (70%), sementara 3 orang (10%) memiliki nilai 100 pada pre tes maupun post tes.



Gambar 3. Gambaran hasil Pre tes dan Post tes untuk setiap responden

Commented [RK36]: Tidak tergambar hasil di gambar 3. Berapa peningkatan sebelum dan sesudah? Ada data umur, Pendidikan dll yg mungkin mempengaruhi hasil?

Commented [ym37R36]: Dari 30 responden 21 orang terjadi peningkatan yg 9 orang dr awal sudah 100 nilainya



Gambar 4. Perbandingan Hasil Pengetahuan sebelum dilakukan dan setelah dilakukan Edukasi

Gambaran hasil pengetahuan menunjukkan bahwa kategori baik pada pre-test menunjukkan sebesar 77% responden, dan pada kategori baik pada post-test sebesar 97% responden. Dari hasil tersebut, terlihat adanya kenaikan pada kategori pengetahuan, baik sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan edukasi. Sementara pada kategori cukup dan kurang terjadi penurunan.

DISKUSI

Hasil dari kegiatan edukasi menyatakan adanya hasil peningkatan pengetahuan pada remaja putri baik sebelum ataupun sesudah dilakukan penyuluhan. Pada kegiatan ini, remaja putri akan memperoleh informasi mengenai anemia sebagai langkah pencegahan terjadinya anemia sehingga dampak ataupun akibat dari anemia dapat diminimalisir. Hal ini terlihat dari hasil perbandingan pre-test dan post-test yang dilakukan, di mana terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik dari 77% pada pre-test menjadi 97% pada post-test. Permasalahan anemia pada remaja putri disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap dan keterampilan remaja akibat minimnya

Commented [RK38]: Metode penilaian baik, cukup, dan kurang tidak dijelaskan sebelumnya

Commented [MOU39]: Tambahkan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program
 Misal:
 Bisa ditambahkan adanya dukungan dari pemerintah setempat, puskesmas setempat dan lainnya

Commented [RK40]: Tidak di awal kalimat

Commented [RK41]: Mahasiswa sbg subjek atau objek? Remaja putri sbg apa?

Commented [RK42]: Belum dijelaskan cara penilaiannya

20 informasi, kurangnya perhatian orang tua, masyarakat serta pemerintah terhadap kesehatan remaja serta kurangnya pelayanan kesehatan untuk remaja, jadi semua factor ini ini adalah faktor yang menyebabkan anemia pada remaja putri. Diskusi menyoroti faktor penyebab anemia pada remaja putri yang meliputi: Kebiasaan makan yang buruk, seperti konsumsi makanan rendah zat besi, kehilangan zat besi akibat menstruasi, kurangnya edukasi kesehatan dan informasi, pola hidup yang kurang sehat, seperti tidur tidak teratur, serta ketidakefektifan pelayanan kesehatan remaja. Jika anemia defisiensi besi pada remaja, tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan: penurunan konsentrasi belajar, resiko lebih tinggi saat kehamilan (prematurnya, berat lahir rendah, dan kematian ibu), serta penurunan kualitas hidup, kesehatan reproduksi, dan daya tahan tubuh. Beberapa langkah pencegahan yang direkomendasikan pada kasus anemia ini yaitu dengan melakukan edukasi tentang pentingnya asupan zat besi, konsumsi makanan akan kaya zat besi, seperti halnya daging merah dan sayuran hijau, menghindari makanan yang menghambat penyerapan zat besi seperti minum teh dan kopi, pemantauan kesehatan melalui skrining rutin, dan promosi konsumsi tablet zat besi dan fortifikasi pangan.

Hambatan pada kegiatan ini meskipun selama kegiatan, antusiasme peserta umumnya tinggi, tetapi masih terdapat beberapa remaja yang tidak terlalu fokus dalam menerima materi. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode penyuluhan agar lebih menarik, dengan misalnya lebih berinteraksi dengan remaja putri serta membuat permainan agar suasana lebih hidup. Rencana kegiatan lanjutan dari kampanye, diharapkan para remaja putri dapat mengenali dan melakukan langkah-langkah dalam mencegah anemia, salah satunya dengan mengkonsumsi tablet zat besi. Selain itu, diharapkan remaja putri yang menerima edukasi ini dapat menyampaikan informasi kepada remaja putri lainnya untuk berpartisipasi sehingga dapat mendukung pemerintah dalam mencegah dan menangani anemia di kalangan remaja putri. Selain itu adanya dukungan dari pemerintah setempat, puskesmas setempat dan Masyarakat cukup penting dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Commented [RK43]: tidak perlu diulang, sdh ada di metode

Commented [RK44]: apa saran/ solusinya? Adakah Kendala dan faktor pendukung?

Commented [NH45]: Bisa ditambahkan saran inovasi yang dapat dilakukan, lebih baik lagi bila bisa menyertakan referensinya

Commented [RK46]: Hasil disampaikan ke puskesmas? Rencana kegiatan lanjutan?

KESIMPULAN

Penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri di Desa Nagrak. Edukasi yang berkelanjutan diharapkan mampu mengurangi prevalensi anemia pada remaja dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Peserta yang telah mengikuti penyuluhan diharapkan agar dapat menjadi agen perubahan untuk menyebarkan informasi ini kepada teman-temannya. Edukasi yang berkelanjutan dan kolaborasi dengan pihak terkait seperti Puskesmas dan pemerintah diperlukan untuk memastikan dampaknya lebih luas.

Konflik kepentingan

Tidak terdapat konflik kepentingan

Ucapan Terima kasih

Kami sampaikan ucapan terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti yang telah mendukung acara PKM di Desa Nagrak Kabupaten Bogor ini, seluruh panitia PKM Nagrak yang sudah berkontribusi dalam menyelenggarakan kegiatan PKM ini, serta pihak Kelurahan Nagrak serta Puskesmas Kabupaten Nagrak yang sudah memberikan kesempatan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization - Regional Office for South-East Asia. Prevention of Iron Deficiency Anaemia in Adolescents: Role of Weekly Iron and Folic Acid Supplementation. 2011. Available from: <https://iris.who.int/handle/10665/205656>
2. Ibrahim, Herlina Marda Prawata A, Ramadhani P. Pengaruh Status Gizi Terhadap Anemia pada Remaja Putri di SMP Angkasa Lanud Padang. Jurnal Kesehatan Saintika Meditory. 2019;2(1):71–80. Available from: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/446>
DOI:10.30633/jsm.v2i1.446

3. Latief D, Achadi EL, Briawan D, Anie Y, Budiman B, Irawati. Anies, et al. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Rematri dan Wanita Usia Subur (WUS). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018. 3 p. Available from: www.avosehat.kemkes.go.id/buku-pedoman-pencegahan-dan-penanggulangan-anemia-pada-remaja-putri-dan-wanita-usia-subur
4. Department of Nutrition for Health and Development. Global Nutrition Targets 2025: Anaemia Policy Brief. Geneva; 2014. Available from: www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.4
5. World Health Organization. Anaemia. World Health Organization. 2020. Available from: www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ANAEMIA
6. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Remaja Bebas Anemia: Konsentrasi Belajar Meningkatkan, Bebas Prestasi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/remaja-bebas-anemia-konsentrasi-belajar-meningkat-bebas-prestasi>
7. Tim Riskesdas 2018. Prevalensi Anemia menurut Karakteristik, Riskesdas 2018: Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta; 2019. Available from: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514>
8. Sari P, Judistiani RTD, Hilmanto D, Herawati DMD, Dhamayanti M. Iron Deficiency Anemia and Associated Factors Among Adolescent Girls and Women in a Rural Area of Jatinangor, Indonesia. Int J Womens Health. 2022 Aug 23;14:1137–47. Available from: www.pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36039326/ DOI:10.2147/IJWH.S376023
9. Ann Biggs B, Hammonds R, Jayatissa R, Karakochuk C, Mairbauri H. Guideline on Haemoglobin Cutoffs to Define Anaemia in Individuals and Populations. Geneva: World Health Organization; 2024. 57 p. Available from: www.who.int/publications/i/item/9789240088542
10. Chandrakumari A, Sinha P, Singaravelu S, Jaikumar S. Prevalence of anemia among adolescent girls in a rural area of Tamil Nadu, India. J Family Med Prim Care.

- 2019;8(4):1414. Available from: www.pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31143731/ DOI: 10.4103/jfmpc.jfmpc_140_19
11. Spezia J, Carvalho LF da S, Camargo-Filho MF de A, Furman AE, Utiyama SR da R, Henneberg R. Prevalence of anemia in schools of the metropolitan region of Curitiba, Brazil. *Hematol Transfus Cell Ther*. 2018 Apr 1;40(2):151–5. Available from: www.pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30057988/ DOI:10.1016/j.htct.2017.11.007
 12. Habib N, Saif Abbasi SUR, Aziz W. An Analysis of Societal Determinant of Anemia among Adolescent Girls in Azad Jammu and Kashmir, Pakistan. *Anemia*. 2020 Jan 21;(1628357):1–9. Available from: www.pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7007924/ DOI: 10.1155/2020/1628357
 13. Karaçam Z, Kizilca Çakaloz D, Demir R. The impact of adolescent pregnancy on maternal and infant health in Turkey: Systematic review and meta-analysis. *J Gynecol Obstet Hum Reprod*. 2021 Apr 1;50(4):1–15. Available from: www.pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33592347/ DOI: 10.1016/j.jogoh.2021.102093
 14. Kristianti YD, Metere S. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dan Sikap Remaja Terhadap Konsumsi Suplemen Zat Besi di SMAN Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan*. 2021 Nov 21;9(1):30–5. Available from: www.journalthamrin.com/index.php/jigk/article/view/970/pdf
 15. Roche ML, Bury L, Yusadiredjai IN, Asri EK, Purwanti TS, Kusyuniati S, et al. Adolescent girls' nutrition and prevention of anaemia: A school based multisectoral collaboration in Indonesia. *BMJ (Online)*. 2018;363. Available from: www.pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC6282733/ DOI:10.1136/bmj.k4541
 16. Gosdin L, Sharma AJ, Tripp K, Amoafu EF, Mahama AB, Selenje L, et al. Barriers to and Facilitators of Iron and Folic Acid Supplementation within a School-Based Integrated Nutrition and Health Promotion Program among Ghanaian Adolescent Girls. *Curr Dev Nutr*. 2020 Aug 11;4(9):1–11. Available from: www.pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7467268/ DOI: 10.1093/cdn/nzaa135

Formatted: Font: (Default) +Headings (Calibri), Font color: Custom Color(RGB(33,33,33))

Formatted: Normal, No bullets or numbering

PENYULUHAN PENYAKIT ANEMIA DEFISIENSI BESI PADA REMAJA PUTRI
DI DESA NAGRAK KABUPATEN BOGOR
Mashabi, Alvina, Mario, Ferina, Amalia, Zalfa, Yuliarsa, Ferdhian
e-ISSN, Volume xxx, Nomor xxx, halaman xxx-yyy, Bulan, Tahun
Doi : xxx/xxxx/xxxxxx

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG ANEMIA DEFISIENSI BESI PADA REMAJA PUTRI DI DESA NAGRAK KABUPATEN BOGO

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.uksw.edu Internet Source	2%
2	www.ncbi.nlm.nih.gov Internet Source	2%
3	repository.unar.ac.id Internet Source	2%
4	forikes-ejournal.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
6	Irni Dwiastiti Irianto, Herni Sulastien, Siti Aisyah, Eva Zulfa, Diny Kusumawardani, Abdurrahman Khuzaifi. "Pelatihan Kader tentang Jaripuntur sebagai Upaya Pencegahan Hipertensi di Desa Guntur Macan Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat", Jurnal Peduli Masyarakat, 2023 Publication	1%

7	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	1 %
8	dohara.or.id Internet Source	1 %
9	nutriciaprofessional.id Internet Source	1 %
10	Erma Faradila Setiawaty, Risnawati Risnawati, Crisyen Damanik, Dwi Hartati. "Pengaruh Pemberian Buah Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di SMA Negeri 5 Berau", Innovative: Journal Of Social Science Research, 2024 Publication	1 %
11	Endang Puspita Sari Devi, Feni Andrian, Eka Apriyana, Riza Usfatun Khasanah et al. "HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG GIZI SEIMBANG DEHUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG GIZI SEIMBANG DENGAN ANEMIA PADA REMAJANGAN ANEMIA PADA REMAJA", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2024 Publication	1 %
12	Nurniati Tianastia Rullyni, Vina Jayanti, Neny San Agustina. "SOSIALISASI PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMP 19 BINTAN",	1 %

Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022

Publication

13

Lalu Amri Yasir, Harlina Putri Rusiana, Anna Layla Salfarina, Baiq Nurul Hidayati et al. "TAKAKURA UNTUK UDARA BERSIH: INOVASI PENCEGAHAN ISPA PADA BALITA DI DESA LINGSAR", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2025

Publication

<1 %

14

ejournalmalahayati.ac.id

Internet Source

<1 %

15

poltekkesbanten.ac.id

Internet Source

<1 %

16

repository.unissula.ac.id

Internet Source

<1 %

17

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

18

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan

Student Paper

<1 %

19

Halfie Zaqiyah Gusti Puspitasari, Ni Ketut Alit Armini, Retnayu Pradanie, Mira Triharini. "Anemia prevention behavior in female adolescents and related factors based on

<1 %

Theory of Planned Behavior: A cross-sectional study", Jurnal Ners, 2022

Publication

20

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

<1 %

21

Yasir Rizqa, M. Danil, Nadia Aldyza.
"Penerapan Model Problem-based learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Bagian-bagian Tumbuhan", Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), 2025

Publication

<1 %

22

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

23

silamparivt.disway.id

Internet Source

<1 %

24

123dok.com

Internet Source

<1 %

25

Ike Wuri Winahyu Sari, Dwi Kartika Rukmi, Rizqi Wahyu Hidayati, Fajriyati Nur Azizah.
"Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Defisiensi Besi Pada Siswa Remaja Putri di SMA Negeri 1 Gamping", Journal of Innovation in Community Empowerment, 2022

Publication

<1 %

26

Zulfita Zulfita, Novria Hesti, Bening Maira Sugeta, Ela Mala Sari, Putri Mayanda Sutami, Nurul Hidyanti. "DUTA SADARI PADA KELOMPOK REMAJA PUTRI", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude assignment template On

Exclude matches < 10 words